



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN KAJIAN LITERATUR DAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Sutifa Saleh¹, Siti Yusriani² Majid Said³

¹SMKN 1 Sambelia

²SLBN 2 Mataram

³SMA NW Pancor

Penulis Korespondensi: ifah65799@gmail.com

Keywords:
learning
motivation,
learning models,
PBL, study
literature, video
medium learning

Abstract: *The aim of this research is to increase students' learning motivation through a problem based learning model assisted by literature review and learning video media for the Science Project subject class X ULW SMKN 1 Sambelia. The subjects of this research were 30 students of class X ULW SMKN 1 Sambelia. This research is Classroom Action Research with two cycles. Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the use of the PBL model can increase students' learning motivation in the material "Interaction Between Components in Ecosystems" in the Science Project Class X ULW SMKN 1 Sambelia subject. This conclusion is based on an increase in average learning motivation. Students' learning motivation in the pre-cycle was 2.26 (low criteria). Meanwhile, in cycle I, the average value obtained was 3.58 (high criteria), from pre-cycle to cycle I there was an increase of 56.45%. In cycle II the average value of students' learning motivation was 4.03 (high criteria). From cycle I to cycle II there was an increase of 12.80%. In cycle II the average score of students' learning motivation was 87 (high criteria). From cycle I to cycle II there was an increase of 4.75%*

Kata kunci:
Motivasi belajar,
model
pembelajaran
PBL, Kajian
Literatur, Media
Video
Pembelajaran

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan kajian literature dan media video pembelajaran mata pelajaran Project IPAS kelas X ULW SMKN 1 Sambelia. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X ULW SMKN 1 Sambelia yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi "Interaksi Antar Komponen Dalam Ekosistem" mata pelajaran Project IPAS kelas X ULW SMKN 1 Sambelia. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 2.26 (kriteria rendah). Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3.58 (kriteria tinggi), dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 56.45%. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 4.03 (kriteria tinggi). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12.80%. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 87 (kriteria tinggi). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 4.75%

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang menonjol dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik adalah Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model PBL yang didukung oleh kajian literatur dan media video pembelajaran dalam mata pelajaran Project IPAS kelas X ULW SMKN 1 Sambelia.

Sistem pembelajaran di SMKN 1 Sambelia khususnya pada mata pelajaran Project IPAS sudah mulai mengalami pergeseran paradigma dari yang dulunya dikenal pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student centered). Terlebih di era sekarang dan terlebih lagi untuk satuan pendidikan seperti sekolah kejuruan. Pada sekolah kejuruan, kebanyakan peserta didik sangat tidak menyukai pelajaran yang berfokus pada teori dan hafalan. Peserta didik lebih condong pada pembelajaran berbasis praktik. Hal ini tentu menjadi permasalahan bagi beberapa mata pelajaran terutamanya adalah pelajaran Project IPAS.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik merupakan suatu aspek kritis dalam sistem pendidikan, dan motivasi belajar menjadi faktor sentral yang memengaruhi proses pembelajaran. Hasil pengamatan selama pembelajaran mata pelajaran Project IPAS menunjukkan bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Ketidakmampuan mereka dalam menunjukkan inisiatif mandiri dalam menyelesaikan masalah menjadi isu utama yang perlu diatasi.

Motivasi belajar, sebagai indikator utama dalam kelas, memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Sumiati (2018) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Aspirasi dan keinginan siswa untuk mencapai kesuksesan juga menjadi bagian integral dari motivasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Uno (2014).

Pemahaman lebih lanjut tentang motivasi belajar dapat diperoleh melalui perubahan energi peserta didik, yang dapat termanifestasi dalam bentuk emosi ketika mencapai tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2015). Wingkel (2012) menggambarkan motivasi belajar sebagai fenomena psikologis, di mana keadaan psikis peserta didik mendorong mereka untuk belajar demi mencapai tujuan mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, Suhana (2014) menambahkan dimensi baru dengan menggambarkan motivasi belajar sebagai alat untuk membangun keinginan yang kuat untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan dengan senang hati. Kehadiran motivasi belajar yang kuat menjadi krusial, karena ketidakhadiran motivasi dapat berpotensi menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Melalui pemahaman mendalam terhadap konsep motivasi belajar, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Project IPAS. Dengan merinci faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil pengamatan, motivasi belajar peserta didik tidak muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk memberikan perlakuan yang terukur dan khusus untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Slameto (2015) menekankan bahwa guru memiliki kewajiban untuk membangkitkan, memelihara, dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar siswa meningkat adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL). Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada proses pembelajaran (Barrow dalam Huda, 2013). Rosyidah, Nagara, & Supriana (2019) dari penelitiannya memberi simpulan bahwa PBL sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. PBL sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang sukses dan memiliki mutu yang tinggi. Model pembelajaran PBL juga dapat diperkuat dengan menggunakan kajian literature sebagai sumber informasi tambahan bagi peserta didik. Kajian literatur dapat didefinisikan sebagai penelusuran kepustakaan dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik tertentu. Selain kajian literature, agar proses belajar menjadi semakin menarik, PBL juga dapat dibantu dengan media berupa power poin yang dapat berisikan media audio visual dan juga informasi materi. Menurut Endrawati (2016) proses pembelajaran dengan menampilkan materi dan masalah cenderung membosankan sehingga perlu diberikan tampilan gambar atau video agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berusaha memperbaiki tehnik penyampaian materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif agar motivasi belajar juga mengalami peningkatan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang diambil adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Project IPAS materi Interaksi Antar Komponen dalam Ekosistem Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Kajian Literatur Dan Media Video Pembelajaran Kelas X ULW SMKN 1 Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Diharapkan melalui proses pembelajaran ini peserta didik memiliki motivasi dari dalam dirinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas X ULW SMKN 1 Sambelia memiliki motivasi belajar peserta didik yang rendah. Motivasi rendah ditandai tidak munculnya indikator motivasi belajar seperti: peserta didik tidak tekun mengerjakan tugas, tidak menunjukkan minat menyelesaikan berbagai masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, tidak memiliki pendirian terhadap pendapat yang dimilikinya meskipun benar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian mulai dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X ULW SMKN 1 Sambelia yang berjumlah 30 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan kajian literature dan media video pembelajaran. Rancangan tindakan penelitian ini meliputi empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi berupa penilaian pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis adalah data motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penggunaan model PBL pada pembelajaran Project IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X ULW SMKN 1 Sambelia dengan nilai rata-rata minimal 75 dan jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria tinggi dan sangat tinggi $\geq 75\%$. Apabila nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik kurang dari 75 dan persentase peserta didik yang masuk dalam kriteria tinggi dan tinggi $\leq 75\%$ maka penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dijalankan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal untuk melihat tingkat motivasi dan pengetahuan awal peserta didik. Dari observasi ditemukan masalah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Project IPAS dengan motivasi rendah yang ditandai dengan peserta didik tidak tekun mengerjakan tugas, tidak menunjukkan minat menyelesaikan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, serta peserta didik tidak percaya diri mempertahankan pendapatnya walaupun benar.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, lebih lanjut peneliti melakukan observasi dengan menggunakan angket sebagai media observasi motivasi belajar peserta didik guna mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan disediakan alternatif pilihan jawaban yaitu: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RR= Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Dengan skor sebagai berikut: SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, dan STS = 1 (Sugiyono, 2010). Hasil angket kemudian dihitung skor rata – rata gabungan dari kriteria positif dan negative pada setiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata – rata dimana skor 1, 00 – 1,50 tergolong motivasi sangat rendah, 1,49 – 2,39 tergolong motivasi rendah, 2,60 – 3,60 tergolong motivasi cukup, 3,60 – 4,60 Terbilang motivasi tinggi, dan 4,60 – 5,20 tergolong motivasi sangat tinggi. Untuk pengetahuan awal, peneliti melakukan pretest dengan hasil akan dibagi ke dalam 5 kategori yaitu nilai 89 – 100 tergolong sangat baik, 80 – 88 tergolong baik, 70 – 78 tergolong cukup, 60 – 68 tergolong rendah, dan < 60 tergolong sangat rendah. Berikut adalah hasil sebaran angket pengukuran tingkat motivasi belajar peserta didik dan juga hasil penilaian materi sebelum pelaksanaan penelitian.

Tabel 1. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Kriteria	Nilai Motivasi
1.	Jumlah	66
2.	Rata – Rata	2.20
3.	Kategori	Rendah
4.	Sangat Tinggi/Sangat Baik	0 (0%)
5.	Tinggi/Baik	0 (0%)
6.	Cukup	8 (25.66%)
7.	Rendah/Kurang	20 (65.66%)
8.	Sangat Rendah/Sangat Kurang	2 (6.65%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 1 bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria rendah. Skor rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pra siklus berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 2.27. Hanya terdapat 7 orang peserta didik atau 25.65% yang berada pada motivasi yang cukup, sebagian besar peserta didik yaitu 19 orang peserta didik (65.65%) masih tergolong dalam motivasi rendah. Dari observasi awal ini juga terdapat peserta didik dengan motivasi belajar sangat rendah yaitu 6.65% atau 3 orang peserta didik. Pada table juga terlihat nilai hasil belajar peserta didik dimana masih ada 19% atau 5 orang peserta didik dengan hasil belajar sangat rendah, hanya 2 orang atau 3.31% yang memiliki hasil belajar sangat tinggi. Selain itu, terdapat 3 orang

(13.31) mencapai hasil belajar yang cukup dan sisanya 18 orang (62.31%) masih berada di bawah KKTP atau tergolong rendah. Grafik di bawah ini akan menunjukkan secara lebih jelas tingkat motivasi belajar peserta didik serta hasil belajar pada pra siklus.



Gambar 1. Hasil Observasi Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal motivasi belajar peserta didik, maka peneliti sebagai seorang guru memandang perlu memberikan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menerapkan model PBL berbantuan kajian literature dan Media Video Pembelajaran pada mata pelajaran Project IPAS materi Interaksi antar komponen Dalam Ekosistem di kelas X ULW SMKN 1 Sambelia Tahun Pelajaran 2021/2022.

Siklus I

Pada siklus I pengamatan dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pada saat dan setelah diberikan perlakuan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap motivasi belajar terutama sikap. Observasi juga dilakukan untuk melihat keterampilan siswa ketika melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Diakhir sesi siklus I diberikan assesmen pembelajaran untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes tulis.

Hasil siklus I dapat dilihat berdasarkan tabel 2 bahwa motivasi belajar belajar peserta didik berada pada kriteria tinggi untuk motivasi belajar peserta didik. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 3.55 dari skala 5. Pada siklus I terdapat 1 orang atau setara 4.31% peserta didik yang memiliki motivasi sangat tinggi namun juga terdapat 1 orang atau setara 4.31% peserta didik yang dengan motivasi belajar sangat rendah. 3 orang atau setara 11% peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang cukup namun juga terdapat 3 orang atau setara 11% peserta didik yang

dengan motivasi belajar rendah. Sebagian besar sisanya yaitu 21 orang (74.35%) peserta didik telah mencapai motivasi belajar yang tinggi.

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kriteria	Nilai Motivasi
1.	Jumlah	106.5
2.	Rata – Rata	3.55
3.	Kategori	Tinggi
4.	Sangat Tinggi/Sangat Baik	1 (3.33%)
5.	Tinggi/Baik	22 (73.33%)
6.	Cukup	3 (10%)
7.	Rendah	3 (10%)
8.	Sangat Rendah	1 (3.33%)



Gambar 2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus I seperti yang disajikan pada grafik pada gambar 2 di atas sudah mulai tampak perubahan jika dibandingkan dengan pra siklus. Hasil pada siklus I dirasa masih perlu untuk diperbaiki melihat ketuntasan peserta didik masih ada 16.67% peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai KKTP. Peneliti melanjutkan melakukan siklus 2 untuk hasil yang lebih baik.

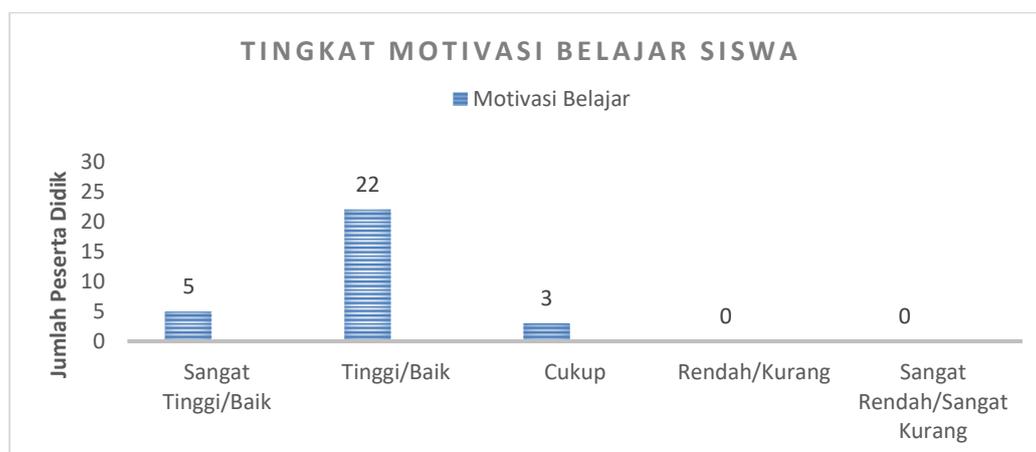
Siklus 2

Siklus 2, peneliti lebih mencondongkan proses pembelajaran dalam hal mengatasi rasa bosan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus 2 peneliti menambahkan strategi pengelolaan kelas dengan menyelipkan *ice breaking* saat transisi materi dan peserta didik terlihat jenuh. Pada siklus 2, peneliti berhasil menekan angka tingkat motivasi belajar berada di bawah 5% atau sekurang-kurang 1 orang peserta didik. Hasil siklus 2 dapat dilihat pada table 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kriteria	Nilai Motivasi
1.	Jumlah	121.6
2.	Rata – Rata	4.05
3.	Kategori	Tinggi
4.	Sangat Tinggi/Sangat Baik	5 (16.67%)
5.	Tinggi/Baik	22 (73.33%)
6.	Cukup	3 (10%)
7.	Rendah	0 (0%)
8.	Sangat Rendah	0 (0%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 3 bahwa motivasi belajar peserta didik masih berada pada kriteria tinggi. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 4.05 dari skala 5. Pada siklus II ini ada 5 (16.67%) yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria sangat tinggi, 22 (73.33%) masuk dalam kriteria tinggi, 3 (10%) orang yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya, rinciannya tingkat motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 3. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus 2 seperti sajian table dan grafik di atas memberikan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti dimana peneliti mampu menekan tingkat motivasi belajar rendah hingga sangat rendah serta hasil belajar yang kurang hingga sangat kurang di bawah angka 5%. Terdapat 1 orang peserta didik atau setara 3.33% yang memiliki hasil belajar sangat kurang selebihnya ada pada kriteria cukup 10% (3 orang), kriteria tinggi 33.33% (10 orang), dan kriteria sangat tinggi 53.33% (16 Orang).

Hasil Penelitian Tindakan Kelas mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II terlihat perubahan drastis terutama pada transisi pra siklus dan siklus I. Motivasi belajar pada pra siklus atau sebelum penerapan model pembelajar PBL dan sesudah penerapan meningkat dari rata-rata 2.28 menjadi 3.59 dari skala 5. Terdapat peningkatan sebesar 57.46% dari nilai pra siklus. Persentase tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan kajian literature dan media video pembelajaran. Peningkatan juga perlahan tampak pada transisi siklus I dengan siklus II. Rata-rata tingkat motivasi meningkat dari 3.59 menjadi 4.05. Meskipun kecil, tapi peningkatan ini sangat berarti bagi peneliti. Pada transisi siklus I dengan siklus II hanya meningkat sebesar 12.81%.

Lebih jelas, peningkatan terlihat pada grafik dimana grafik pada gambar 1 menunjukkan hasil plot yang lebih mengarah ke kanan, dari kategori cukup hingga sangat rendah/kurang. Sedangkan pada gambar 2 dan 3 terlihat grafik lebih mengarah ke kiri yaitu dari kategori cukup hingga kategori sangat tinggi/baik. Hasil pra siklus dan siklus I dan siklus II memberikan gambaran bahwa situasi motivasi belajar peserta didik yang kurang dapat dibalik menjadi motivasi belajar yang tinggi dengan keaktifan belajar yang baik melalui penerapan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran PBL yang digunakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL berbantuan kajian literature dan Video Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Project IPAS kelas X ULW SMKN 1 Sambelia Tahun Pelajaran 2021/2022. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan model PBL berbantuan kajian literature dan media Video pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 2.26 (kriteria rendah) meningkat menjadi 3.58 (kriteria tinggi) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 4.03 (Kriteria tinggi) pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada pra siklus hanya memiliki nilai rata-rata 63.5 (kriteria kurang) meningkat menjadi 83 (Kriteria Baik) pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 88 (kriteria baik) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Rosyidah, N. D., Nagara, D. T., & Supriana, E. (2019). Model Problem based learning (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar*

- Nasional Pendidikan Fisika 2019* (hal. 46-49). Jember: Program Studi Pendidikan Fisika FKIP-Universitas Jember.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wingkel. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sumiati. (2018). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ideguru*. Vol.3, No.1 (85-92)